

# Kajian Faktor-faktor Imobilitas Penduduk Kawasan Terdampak Rob di Kabupaten Demak

Avindra Kurniawan; Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M  
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Potensi peningkatan air laut sangatlah tinggi, tidak terkecuali di Indonesia yang memiliki garis Pantai terpanjang di dunia. Hal ini meningkatkan adanya bahaya banjir rob yang datang setiap saat, Terkhusus di Pulau Jawa seperti pada penelitian ini di wilayah Desa Tugu Kecamatan Sayung sering terdampak oleh adanya aktivitas banjir rob, akan tetapi warga yang terdampak memilih tetap untuk tinggal daripada harus melakukan mobilitas. Metode dalam penelitian ini adalah *survey* pada 116 sampel dan memakai analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Sampel terbanyak pada umur 25-50 tahun dengan 74 responden, Pekerjaan rata-rata adalah pedagang dan buruh perikanan, serta 45 warga memiliki pendapatan diatas UMR sedangkan 33 warga dibawah UMR. (2) Faktor yang membuat penduduk memilih bertahan adalah Faktor Ekonomi (SR=38%), Faktor Lokasi (SR=33,6%), Faktor Keluarga (29,3%), sementara faktor sosial tidak memiliki kontribusi. Kata kunci: Banjir rob, Imobilitas, Faktor-faktor Imobilitas.

## Abstract

*The potencial for increasing sea water so high, including in Indonesia which has the longest coastline in the world, this one can make the risk of tidal flood raising up. Especially in the Java Island, as in this research, Tugu Village on Sayung Regency always affected of tidal flood activity, but the people choose to stay or immobile rather than having to move around. Therefore, this research going to reveal the factors that make people Tugu Village choose to Immobility rather than mobility. The aim research going to reveal characteristics of socio-economic and desire for immobility. This method in research is survey of 116 sample and used descriptive statistics analyses and multiple linier regression analyses. The results of this research: (1) The largest sample was aged 25-50 years with 74 respondents. The average occupation was traders and fisheries workers, and 45 residents had income above the minimum wage while 33 residents had income below minimum wage. (2) The factors that make people immobility are Economic Factors (SR=38%), Location Factors (SR=33,6%), Family Factors (SR=29,3%), Meanwhile social factors have no contribution. keywords: Tidal flood, Immobility, Factors of Immobility.*

## 1. PENDAHULUAN

Potensi peningkatan air laut (*Sea Level Rise/ SLE*) di pulau-pulau yang memiliki dataran rendah sangatlah tinggi, sehingga hal ini mengakibatkan masalah yang amat serius bagi para penduduk. Menurut data yang didapat dari IPCC yang diambil dari penelitian (Afonso et al., 2021)

menyebutkan bahwa permukaan air laut rata rata global atau yang bisa disebut (GSML) meningkat dengan probabilitas 90 hingga 100% dan mempunyai akselerasi yang sangat rutin. Alat pengukur pasang surut dan analisis pengamatan menunjukkan peningkatan 1,4 mm/tahun selama periode tersebut. Berturut-turut dari tahun 1970-2015 mengalami kenaikan sebesar 2,1 mm/tahun hingga 3,6 mm/tahun pada periode 2006-2015. Beberapa penyebabnya antara lain adalah Pemanasan global, dinamika air laut, pencairan es, serta perubahan ketersediaan air tanah yang menyebabkan GSML. Tak terkecuali di Indonesia, Indonesia adalah negara berbentuk kepulauan dan mempunyai lebih dari 10.000 pulau, dengan pulau pulau besarnya yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Sulawesi , Pulau Kalimantan dan Pulau Papua. Dengan penduduk total hampir mencapai 270 juta pada tahun 2020 (Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015) Indonesia menempatkan sebagian besar penduduknya di pulau-pulau besar yang telah disebutkan di atas. Indonesia yang merupakan negara kepulauan juga memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia yang mencapai 95.181 Kilometer mempunyai resiko bencana banjir rob yang disebabkan oleh adanya gelombang pasang. Banjir Rob adalah gelombang pasang tinggi, sedang maupun rendah yang terjadi di daerah rendah khususnya pesisir (Tontoiy et al., 2020)

Khususnya di Pulau Jawa yang seringkali terjadi banjir akibat gelombang pasang yang bisa disebut banjir rob di daerah Pesisir Pantai Utara Jawa seperti di Pekalongan dan Semarang. Contoh saja seperti banjir yang terjadi di Semarang tahun 2009-2013 berdampak besar, sekitar 81 orang menjadi korban jiwa, 61.192 masyarakat berimigrasi, 45.686 Ha area hancur, jalanan rusak sepanjang 139 Km serta 1782 perumahan mengalami kerusakan berat (Isa et al., 2015) . Itu baru terjadi di satu kabupaten/kota , belum lagi wilayah-wilayah yang terdampak ancaman banjir rob di Sepanjang Pesisir Pantai Utara Jawa dan di Sepanjang Pesisir Pantai Selatan Jawa. Tidak heran jika banjir rob di kawasan pesisir sangatlah memberi dampak yang cukup besar bagi masyarakat pesisir.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat di pesisir terutama Pantai Utara Jawa sangat merasakan dampak dari banjir rob yang sering melanda akibatnya masyarakat harus terus hidup berdampingan dengan banjir rob, Beberapa masyarakat ada yang melakukan migrasi keluar daerah diakibatkan oleh adanya banjir rob dan ada juga yang bertahan meskipun harus berdampingan dengan banjir rob. Dalam hal ini disebut juga dengan immobilitas dikarenakan warga tidak melakukan mobilitas serta mempunyai alasan yang kuat untuk bertahan. Penelitian ini akan

mempunyai fokus kepada faktor-faktor yang menahan warga untuk tidak melakukan mobilitas keluar daerah.

Desa Tugu yang termasuk berada di wilayah Jalur Pantura dan berbatasan langsung dengan garis pantai mempunyai resiko terendam air laut atau yang bisa kita sebut rob, Data yang didapat dari (Aji,2020) serta (Akhmad,2020) menyebutkan bahwa Kecamatan Sayung yang berada di Pesisir Pantai Utara Jawa dilanda banjir rob sekitar 15-60 cm serta puncaknya pada sore hingga malam hari, sedangkan khusus untuk di Desa Tugu sendiri pada bulan yang sama dilanda banjir rob setinggi 50 cm. Di Bulan November Tahun 2021 genangan yang diakibatkan oleh banjir rob berkisar diantara 30-75 cm dan terjadi dari sore hingga malam hari dan melanda beberapa desa di Kecamatan Sayung termasuk di Desa Tugu (Akhmad,2021).

Hal ini mengakibatkan masyarakatnya terpaksa melakukan adaptasi menghadapi banjir rob seperti contohnya seperti meninggikan bangunan rumah agar ketika banjir datang tidak serta merta air lolos masuk ke dalam rumah, membuat tanggul di sepanjang pesisir yang areanya terdampak banjir rob, dengan adanya tanggul maka setidaknya air laut tertahan dan tidak memasuki areal permukiman, sehingga aktivitas dari warga desa tidak terganggu, serta dengan cara alami yaitu menanam mangrove sebagai perisai alami menghadapi banjir rob (Manag et al., 2015). Hal ini senada dengan penelitian (Lee, 2014) di dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa hal terbaik untuk membuat suatu areal adaptif dengan banjir rob adalah dengan meninggikan daerah sekitar(rumah), serta membuat dinding penahan alami disepanjang pesisir. Terkhusus untuk membuat penahan alam ataupun buatan sangatlah penting dalam menghadapi banjir rob di daerah pesisir (Hall et al., 2019).

Sehubungan dengan adaptasi yang dilakukan masyarakat di Desa Tugu itu termasuk dalam pilihan untuk mempertahankan tempat tinggalnya dengan melakukan cara apapun. Masyarakat bisa saja pindah keluar daerah akan tetapi dengan alasan tertentu masyarakat memilih tetap untuk bertahan mempertahankan tempat tinggalnya. Apalagi jika didasarkan kepada hasil wawancara dari observasi langsung di Balai Desa Tugu menyatakan bahwa saat proses wawancara dengan Carik Desa Tugu sendiri yang bernama Bapak Munaji mengatakan bahwa Desa Tugu sering terlanda banjir rob dan ketika wawancara pun keadaan di desa tersebut sebagian terendam banjir rob. Hal ini didukung juga dengan warga yang peneliti temui pada saat berada di Balai Desa yaitu Bapak Muhammad Nur yang menyatakan bahwa beliau memilih bertahan di desa dan menghadapi

banjir rob dikarenakan beliau sudah hidup lama di tempat tersebut dan memiliki ikatan lokasi dengan tempat tersebut.

Alasan lain mengapa Desa Tugu diambil sebagai tempat yang menarik untuk diteliti adalah penduduk Desa Tugu melakukan imobilitas dikarenakan untuk kelangsungan hidupnya, beberapa diantaranya seperti petani tambak ikan apabila mereka meninggalkan daerah yang sekarang, maka mereka akan kehilangan pengawasan terhadap tambak serta akan menambah biaya operasional untuk sekedar mengecek tambak dan memberi makan ikan. Penduduk Desa Tugu juga bekerja sebagai buruh karena desa tersebut dekat dengan areal industri yang berada di sepanjang Jalan Raya Demak-Semarang dan apabila mereka tidak melakukan imobilitas maka mereka akan semakin jauh dengan tempat kerjanya serta harus mencari lahan dan rumah yang baru untuk bernaung. Hal ini senada dengan artikel yang dimuat dalam portal <https://kkp.go.id> yang menyebutkan bahwa karakter masyarakat pesisir tidak hanya memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber daya pesisir saja melainkan juga sektor yang tidak berhubungan dengan pesisir seperti pegawai pemerintah maupun pegawai swasta.

Setelah penjelasan mengenai latar belakang di atas, peneliti mempunyai ketertarikan dengan alasan tertentu yang membuat masyarakat memilih bertahan dan tidak melakukan migrasi padahal mereka sering menghadapi ancaman banjir rob, maka dari itu peneliti akan meneliti mengenai “Kajian Faktor-faktor Imobilitas Penduduk Kawasan Terdampak Banjir Rob di Kabupaten Demak”.

## **2. METODE**

Pada penelitian kajian faktor imobilitas ini menggunakan metode *survey*. Dengan populasi dalam penelitian adalah KK atau Kepala Keluarga di Desa Tugu sebagai tempat penelitian serta data yang didapat merupakan hasil dari wawancara menggunakan kuesioner dengan metode *Purposive Sampling*. Rumus slovin digunakan dalam menentukan jumlah sampel di penelitian kali ini dan didapatkan 116 sampel. Analisis statistik deskriptif dan juga analisis regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Karakteristik Demografi**

**Tabel 3.1 Umur dan Jenis Kelamin Responden**

<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
-------------	----------------------

	Laki-laki		Perempuan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<25	2	1.9	0	0
25-50	74	68.5	1	12.5
>50	32	29.6	7	87.5
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer,2024.

Responden berjenis kelamin laki-laki terbanyak di golongan umur 25-50 tahun sebanyak 74 responden serta memiliki persentase 68,5%, disusul responden berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 32 responden serta memiliki persentase 29,6% dan dua responden di umur kurang dari 25 tahun sebanyak 2 responden. Sedangkan untuk responden berkelamin perempuan paling banyak di atas umur 50 tahun sejumlah 7 responden serta satu responden sisanya di antara umur 25-50 tahun.

**Tabel 3.2 Jenjang Pendidikan Terakhir**

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	16	13.8
SMP	19	16.4
SMA	43	37.1
SMK	26	22.4
MAN	2	1.7
S1	10	8.6
<b>Jumlah Total</b>	<b>116</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer,2024.

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai jenjang pendidikan terakhir responden didapatkan responden dengan jenjang terakhir SMA paling banyak diantara yang lain berjumlah 43 responden serta memiliki persentase 37,1%, disusul jenjang pendidikan terakhir SMK sebanyak 26 responden dan memiliki persentase 22,4% lalu berturut-turut SMP dan SD sebanyak 19 responden dan 16 responden. Sisanya 10 responden yang memiliki jenjang terakhir S1 dan MAN hanya dua responden saja. Total keseluruhan dari tabel umur dan jenjang Pendidikan terakhir sesuai dengan total responden yang dibutuhkan yaitu sebanyak 116 responden

**Tabel 3.3 Daerah Asal Responden**

No.	Daerah Asal	F	%
1.	Penduduk Asli	102	87
2.	Kudus	3	3
3.	Pati	1	1
4.	Semarang	10	9

Sumber: Pengolahan Data Primer,2024.

Berdasarkan tabel 3.3 penduduk asli Kabupaten Demak sendiri berjumlah 102 responden (87%), lalu ada yang dari Semarang sebanyak 10 responden (9%), serta Kudus sebanyak 3 responden (3%) dan Pati sebanyak 1 responden saja (1%).

### 3.2 Karakteristik Ekonomi

**Tabel 3.4 Jenis Pekerjaan Responden**

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS/TNI/Polri	5	4.3
Pedagang	21	18.1
Jasa	4	3.4
Tidak Bekerja	19	16.4
Buruh Pertanian	3	2.6
Buruh Industri	17	14.7
Buruh Bangunan	3	2.6
Pengangkutan	1	0.9
Buruh Perikanan	21	18.1
Pengusaha Perikanan	8	6.9
Pegawai Keuangan	11	9.5
Nelayan	3	2.6
Total	116	100.0

Sumber: Pengolahan Data Primer,2024.

Berdasarkan tabulasi yang dilakukan di perangkat lunak pengolah angka yaitu *Ms.Excel* didapatkan 12 jenis pekerjaan yaitu diantaranya PNS/TNI/Polri, pedagang, jasa, buruh pertanian, buruh industri, buruh bangunan, buruh pengangkutan, buruh perikanan, pengusaha perikanan, pegawai keuangan serta nelayan serta tidak bekerja. Jenis pekerjaan yang banyak dilakukan adalah

buruh perikanan serta perdagangan dengan jumlah responden yang sama sebesar 21 setiap masing-masingnya dan memiliki persentase 36,2% untuk keduanya jika dijumlah. Lalu disusul oleh yang tidak bekerja sebanyak 19 responden dan memiliki persentase 16,4% serta buruh industri sebanyak 17 responden dan memiliki persentase 14,7%. Selanjutnya ada pegawai keuangan, nelayan, pengusaha perikanan, buruh angkut, buruh bangunan, buruh pertanian, jasa, dan PNS yang memiliki persentase dibawah 10%.

**Tabel 3.5 Pendapatan Responden Menurut UMR Kabupaten Demak**

<b>Golongan UMR</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<UMR	33	34.0
UMR	19	19.6
>UMR	45	46.4
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>
<b>Tidak Bekerja</b>	<b>19</b>	

Berdasarkan tabel 3.5 mendeskripsikan mengenai pendapatan yang didapat responden yang dihitung per bulanan, sementara itu dikutip dari portal resmi Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa UMR Kabupaten sebesar Rp. 2.761.236,00 sementara itu responden yang menjadi sampel penelitian yang memiliki pendapatan kurang dari UMR sebanyak 33 responden dan memiliki persentase 34%, lalu untuk responden yang menjawab rata-rata sama dengan UMR yaitu sebanyak 19 responden dan memiliki persentase 19,6%, lalu untuk responden yang memiliki pendapatan diatas UMR sebanyak 45 responden dan memiliki persentase 46,4%. Sementara itu yang tidak memiliki pendapatan sebanyak 19 responden.

### 3.3 Karakteristik Ingin Tinggal

**Tabel 3.6 Ingin Tetap Tinggal Hingga Akhir Hayat Berdasarkan Kelompok Umur**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Keinginan Untuk Tetap Tinggal</b>							
	<b>Sangat Ingin</b>		<b>Ingin</b>		<b>Tidak Ingin</b>		<b>Sangat Tidak Ingin</b>	
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<25 Tahun	0	0	2	4.5	0	0	0	0
25-50 Tahun	40	55.6	35	79.5	0	0	0	0
>50 Tahun	32	44.4	7	15.9	0	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100.0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer,2024.

Total keseluruhan responden menyatakan ingin tinggal hingga akhir hayat di lokasi penelitian dengan responden memutuskan sangat ingin tinggal berjumlah 72 responden dengan 40 responden berumur 25-50 tahun (55,6%) dan responden berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 32 responden (44,4%). Sedangkan responden yang memutuskan ingin tinggal sebanyak 44 responden dengan 2 responden berusia kurang dari 25 tahun (4,5%) lalu responden dengan umur diantara 25-50 tahun berjumlah 35 responden (79,5%) dan 7 responden berusia diatas lima puluh tahun (15,9%).

**Tabel 3.7 Ingin Tetap Tinggal Hingga Akhir Hayat Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Keinginan Untuk Tetap Tinggal							
	Sangat Ingin		Ingin		Tidak Ingin		Sangat Tidak Ingin	
	f	%	F	%	f	%	f	%
PNS	2	2.8	3	6.8	0	0	0	0
Pedagang	8	11.1	13	29.5	0	0	0	0
Jasa	2	2.8	2	4.5	0	0	0	0
Jenis Pekerjaan	Keinginan Untuk Tetap Tinggal							
	Sangat Ingin		Ingin		Tidak Ingin		Sangat Tidak Ingin	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Tidak Bekerja	16	22.2	3	6.8	0	0	0	0
Buruh Pertanian	2	2.8	1	2.3	0	0	0	0
Buruh Industri	7	9.7	10	22.7	0	0	0	0
Buruh Bangunan	1	1.4	2	4.5	0	0	0	0
Pengangkutan	1	1.4	0	0.0	0	0	0	0
Buruh Perikanan	18	25.0	3	6.8	0	0	0	0
Pengusaha Perikanan	6	8.3	2	4.5	0	0	0	0
Pegawai Keuangan	6	8.3	5	11.4	0	0	0	0
Nelayan	3	4.2	0	0.0	0	0	0	0
Jumlah Total	72	100.0	44	100.0	0	0	0	0

Sumber : Pengolahan data primer, tahun 2024.

Sama seperti subbab keinginan tinggal hingga akhir hayat berdasarkan umur, pada subbab ini hasil responden yang sangat ingin tetap tinggal berdasarkan jenis pekerjaan berjumlah 72 responden dan terbagi di 12 jenis pekerjaan tersebut lalu untuk responden yang memilih ingin tetap tinggal berjumlah 44 responden dan tersebar di 12 jenis pekerjaan tersebut.

### 3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan untuk tetap tinggal

#### 3.4.1 Faktor lokasi mempengaruhi keinginan untuk tetap tinggal

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Lokasi)

Model	Regresi (B)	t. hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4,800		0,000	
Lokasi	0,358	3,589	0,000	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024.

Variabel ikatan lokasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap keinginan tinggal ( $Y$ ), nilai koefisien lokasi sebesar 0,358 menandakan bahwa jika setiap penambahan 1% nilai lokasi nantinya akan bertambah sebesar 0,358. Sedangkan nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ , hal ini menandakan bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap keinginan tinggal. Sedangkan untuk nilai t.hitung didapatkan sebesar  $T_{hitung}$  sebesar  $3,589 > T_{tabel} 1,982$  (Dilihat dari nilai distribusi  $t_{tabel}$ ) menandakan bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap keinginan tinggal.

#### 3.4.2 Faktor ekonomi mempengaruhi keinginan untuk tetap tinggal

Tabel 3.9 Hasil Uji Linier Sederhana (Ekonomi)

Model	Regresi (B)	t. hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	12,445		0,000	
Ekonomi	-0,21	-3,804	0,000	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024.

Variabel ikatan ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap keinginan tinggal ( $Y$ ), dalam hal ini jika koefisien regresi bernilai negatif maka dapat dikatakan bahwa setiap nilai ekonomi naik maka nilai keinginan tinggal akan menurun, jika nilai ekonomi turun maka nilai keinginan tinggal akan bertambah. Dan juga jika nilai regresi negative juga harus melihat penelitian sebelumnya apakah hubungan keinginan tinggal dengan ikatan ekonomi mempunyai korelasi negatif. Sedangkan nilai  $T_{hitung}$  juga bernilai negatif, jika nilai  $T_{hitung}$  negatif maka akan berlaku ketentuan ;

-t hitung < -t tabel artinya **berpengaruh**

-t hitung > -t tabel artinya **tidak berpengaruh**

Dalam hal ini nilai  $T_{tabel}$  sendiri yaitu : 1,982

Jadi bisa ditulis :  $-3,804 < -1,982$  (**Berpengaruh**) dikarenakan T hitung lebih kecil daripada T tabel.

Jadi kesimpulannya adalah Variabel ikatan ekonomi **Berpengaruh tapi negatif** terhadap keinginan tinggal, sama juga dengan penjelasan mengenai **nilai regresi ikatan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap keinginan tinggal**. Nilai signifikansi juga kurang dari 0,05 membuktikan bahwa variabel ekonomi berpengaruh, dikarenakan penentuan apakah variabel tersebut berpengaruh adalah kurang dari 0,05 untuk nilai signifikansi.

### 3.4.3 Faktor sosial mempengaruhi keinginan untuk tetap tinggal

**Tabel 3.10 Hasil Uji Linier Sederhana (Sosial)**

Model	Regresi (B)	t. hitung	Sig.	Keterangan
<b>Konstanta</b>	8,466		0,000	
<b>Sosial</b>	0,074	0,609	0,544	Tidak signifikan

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024.

Pengujian hipotesis variabel bebas ketiga faktor sosial tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk tetap tinggal dikarenakan sebagai berikut;

- Nilai  $t_{hitung}$  0,609 < Nilai  $t_{tabel}$  1,982 , maka dinyatakan bahwa variabel ikatan sosial ini **Tidak Berpengaruh** terhadap keinginan untuk tetap tinggal.
- Nilai signifikansi 0,544 > 0,05 , maka dinyatakan bahwa variabel ikatan sosial ini **Tidak Berpengaruh** terhadap keinginan untuk tetap tinggal.

### 3.4.4 Faktor keluarga mempengaruhi keinginan untuk tetap tinggal

**Tabel 3.11 Hasil Uji Linier Sederhana (Keluarga)**

Model	Regresi (B)	t. hitung	Sig.	Keterangan
<b>Konstanta</b>	6,175			
<b>Keluarga</b>	0,207	2,930	0,004	Signifikan

Variabel ikatan keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap keinginan tinggal (Y), nilai koefisien lokasi sebesar 0,207 menandakan bahwa jika setiap penambahan 1% nilai lokasi nantinya akan bertambah sebesar 0,207. Sedangkan nilai signifikansi adalah  $0,004 < 0,05$ , hal ini

menandakan bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap keinginan tinggal. Sedangkan untuk nilai t.hitung didapatkan sebesar  $T_{hitung}$  sebesar  $2,930 > T_{tabel} 1,982$  (Dilihat dari nilai distribusi  $t_{tabel}$ ) menandakan bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap keinginan tinggal.

### 3.4.5 Uji Regresi Linier Berganda serta Nilai Sumbangan

**Tabel 3.12 Uji Regresi Linier Berganda dan Nilai Sumbangan**

Variabel Independen	Koef. Regresi	t-hitung	Koef.korelasi	SE	SR
Lokasi	0,240	2,717	0,319	7,65	33,6
Ekonomi	-0,258	-2,966	-0,366	8,6	38
Sosial	-0,055	-0,622	0,057	-0,31	-1,3
Keluarga	0,250	2,868	0,265	6,625	29,3
<b>f hitung</b>	<b>8,11</b>				
<b>R<sub>2</sub></b>	<b>0,226</b>				
<b>Sig.R</b>	<b>0,00</b>				
<b>Konstanta (a)</b>	<b>6,548</b>				

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024.

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu Lokasi ( $X_1$ ), Ekonomi ( $X_2$ ), Sosial ( $X_3$ ), serta Keluarga ( $X_4$ ), maka rumus regresi linier berganda dapat ditulis dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dengan rumus tersebut maka didapatkan model regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 6,548 + 0,240X_1 - 0,258X_2 - 0,055X_3 + 0,250X_4$$

Dari tabel diatas didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $8,11 > 2,46$  dan juga taraf signifikansi 0,00 dibawah 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan keempat variabel bebas yaitu lokasi( $X_1$ ), ekonomi( $X_2$ ), sosial( $X_3$ ), dan keluarga( $X_4$ ).

Lalu untuk nilai  $R_2$  atau *Rsquare* sebesar 0,226, angka tersebut menunjukkan pengaruh dari semua variabel bebas lokasi, ekonomi, sosial serta keluarga dalam penelitian ini terhadap variabel terikat keinginan tinggal sebesar 22,6%. Sisanya adalah dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut yaitu lokasi, ekonomi, sosial, keluarga saling memiliki hubungan secara simultan, akan tetapi dari keempat faktor tersebut satu dari empat faktor yaitu faktor sosial tidak berpengaruh dalam penelitian ini

dikarenakan tidak memenuhi syarat t-hitung sebagai dasar acuan pengambilan Keputusan regresi linier.

Nilai sumbangan diatas adalah besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dari keempat variabel tersebut berturut-turut yang paling menyumbang nilai banyak yaitu variabel ekonomi sebesar 38%, disusul variabel lokasi sebesar 33,6%, lalu variabel keluarga dengan 29,3% lalu variabel sosial yang memiliki nilai minus yaitu -1,3% atau tidak berkontribusi.

Total nilai sumbangan efektif adalah sama dengan nilai *Rsquare*, jika nilai tersebut sama maka olah data dalam regresi linier berganda dan mencari nilai sumbangan di penelitian ini telah berhasil dan juga total nilai sumbangan relative ditotal mencapai 99,6% jika dibulatkan menjadi 100% maka pengolahan data penelitian ini sudah sesuai dan cocok sehingga bisa dijadikan bahan kesimpulan penelitian.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian secara lengkap mengenai hasil data serta pembahasannya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik penduduk Desa Tugu yang menjadi objek penelitian paling banyak berumur diantara 25-50 tahun memiliki persentase (65%), sedangkan paling banyak lulusan setara Sekolah Menengah Atas berjumlah 43 responden.  
Profesi yang ditekuni responden di Desa Tugu yaitu Pertanian, Perikanan serta Industri dan Perdagangan, hal ini dikarenakan wilayah penelitian di berlokasi di tempat Kawasan industri serta pesisir. Pendapatan responden 55% setara UMR dan diatas UMR, sedangkan 45% memiliki pendapatan dibawah UMR.
2. Faktor signifikan yang mempengaruhi keputusan untuk tetap tinggal yaitu : pertama faktor ekonomi (nilai SE = 8,6), kedua faktor lokasi (nilai SE = 7,65), ketiga faktor keluarga (nilai SE = 6,625).

### **4.2 Saran**

Berdasarkan uraian secara lengkap mengenai hasil data serta pembahasannya, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya banjir rob yang datang terus menerus dikarenakan sudah menjadi langganan nampaknya warga Desa Tugu harus mempertimbangkan untuk jangka panjangnya. Mungkin saat ini masih bisa untuk bertahan, akan tetapi kita tidak tahu untuk jangka panjangnya.
2. Jikalau keadaan ekonomi memungkinkan maka pindah ke tempat yang tidak terkena banjir rob adalah suatu pilihan yang baik untuk anak cucu mereka kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afonso, S., Mucova, R., Azeiteiro, U. M., Filho, W. L., Lopes, C. L., & Pereira, J. (2021). *Approaching Sea-Level Rise ( SLR ) Change : Strengthening Local Responses to Sea-Level Rise and Coping with Climate Change in Northern Mozambique*. 1–17, MDPI. [16 Februari 2021]
- Amin, C., Sukamdi, & Rijanta. (2019). Modeling (Im) mobility: The decision to stay in disaster prone area amongs fishermen community in Semarang, dari : *E3S Web of Confernces*. (Document ID: 03012), [2019].
- Amin, C., Sukamdi, S., & Rijanta, R. (2018). Exploring Typology of Residents Staying in Disaster-Prone Areas: A Case Study in Tambak Lorok, Semarang, Indonesia. *Forum Geografi*, 32(1), 24–37.
- Amin, C., Sukamdi, S., & Rijanta, R. (2021). Exploring migration hold factors in climate change hazard-prone area using grounded theory study: Evidence from Coastal Semarang, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8), MDPI. (Document ID: 4335), [13 April 2021]
- Hall, J. W., Harvey, H., Manning, L. J., & Associates, B. H. (2019). Climate Risk Management Adaptation thresholds and pathways for tidal flood risk management in London. *Journal Climate Risk Management*, vol.24, pp 42–58, Researchgate. (Document ID: 10.1016), [April 2019]
- Lee, Y. (2014). Coastal Planning Strategies for Adaptation to Sea Level Rise : A Case Study of Mokpo , Korea. *Journal of Building Construction and Planning Research*, vol.2, pp 74–81, Researchgate. (Document ID:10.4236), [21 Maret 2014]
- Manag, J. C. Z., Proboliunggo, I., Supriyadi, I. H., & Sandra, A. (2015). Impacts and Adaptation to Climate Change : A Case Study of Coastal. *Journal of Coastal Management*, vol.18, no.1, pp 1–8, Semantic Scholar. (Document ID:131631099), [24 Februari 2015]
- Tontoiyoy, V., Mada, U. G., Marfai, M. A., & Mada, U. G. (2020). *COASTAL ADAPTATION OF THE TIDAL FLOOD IN KALIWLINGI VILLAGE , INDONESIA*. *Science and Education Journals*, vol.1, no.2, Geographica, (Document ID: 27236560), [Januari 2020]